

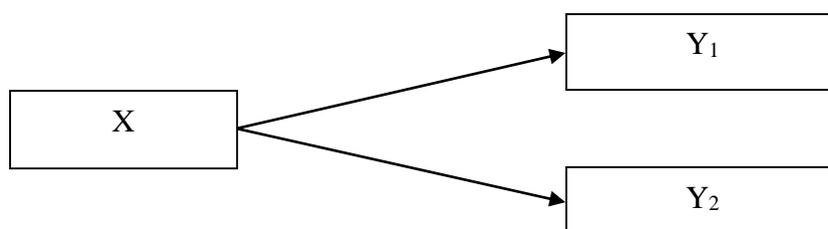
BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bagian metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengukur derajat hubungan antara tiga variabel yaitu kekerasan psikologis guru, *self-esteem* siswa dan tingkat stres siswa; sehingga desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional.

Kekerasan psikologis dalam penelitian ini sebagai variabel bebas, *self-esteem* dan tingkat stres sebagai variabel terikat. Secara skematis model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Skema Desain Penelitian

Keterangan :

X = Kekerasan psikologis

Y_1 = *Self-esteem*

Y_2 = Tingkat stres

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Tita Rosita, 2015

HUBUNGAN ANTARA KEKERASAN PSIKOLOGIS GURU DENGAN SELF-ESTEEM DAN TINGKAT STRES SISWA SMK "X" KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK “X” Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2014-2015 yang berjumlah 146 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2012, hlm. 95), sehingga sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK “X” Kabupaten Bandung.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat empat variabel yaitu kekerasan psikologis, *self-esteem*, stres, dan jenis kelamin.

a. Kekerasan psikologis

Definisi konseptual kekerasan terhadap anak dan remaja menurut Adorno (dalam Azevedo & Azevedo, 2008, hlm. 22) adalah kekerasan interpersonal, penyalahgunaan kekuasaan dalam mengadakan hukuman dan tanggung jawab, proses di mana korban ditundukkan dan dijadikan suatu objek, bentuk pelanggaran hak-hak asasi anak dan remaja

Kekerasan psikologis adalah perilaku yang meliputi rasa tidak peduli (*indifference*), penghinaan (*humiliation*), mengisolasi (*isolation*), penolakan (*rejection*), dan teror (*terror*) (Azevedo & Azevedo, 2008, hlm. 68).

Definisi operasional kekerasan psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tindak kekerasan yang dialami siswa kelas XI jurusan Rekayasa Perangkat Lunak SMK “X” Kabupaten Bandung dari guru mata pelajaran Pemograman Dekstop dalam bentuk perilaku tidak peduli, penghinaan, mengisolasi, penolakan, dan teror terhadap siswa yang menimbulkan luka psikis.

b. *Self-esteem*

Tita Rosita, 2015

HUBUNGAN ANTARA KEKERASAN PSIKOLOGIS GURU DENGAN SELF-ESTEEM DAN TINGKAT STRES SISWA SMK “X” KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Definisi konseptual *self-esteem* menurut Coopersmith (1967) adalah evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan. Ada empat komponen yang menjadi sumber dalam pembentukan *self-esteem* individu yaitu *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence* (Coopersmith, 1967).

Definisi operasional *self-esteem* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian siswa terhadap *power*, *significance*, *virtue*, dan *competence* yang dimilikinya pada saat proses pembelajaran Pemograman Dekstop.

c. Stres

Stres muncul ketika ada tuntutan-tuntutan terhadap pribadi seseorang yang membebani atau melampaui kemampuannya dalam menyesuaikan diri. (Lazarus, 1999, hlm. 62). Pendekatan stres berdasarkan penilaian kognitif (*cognitive appraisal*) menurut Lazarus & Folkman (1984, hlm. 22) setiap individu dapat menampilkan reaksi psikis dan psikologis yang berbeda-beda dalam berbagai situasi stres.

Reaksi psikis yang muncul akibat stres diantaranya yaitu sakit kepala, jantung berdetak kencang, mudah lelah, sakit perut (Syamsu, 2004, hlm. 95), sedangkan reaksi psikologis yang muncul akibat stres menurut Atkinson, dkk. (1991) dapat dilihat dari aspek *anxiety* (kecemasan), *anger and agresion* (kemarahan dan agresi), *apathy and depression* (ketidakberdayaan), dan *cognitive impairment* (penurunan fungsi kognitif).

Stres yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi atau perasaan tertekan yang membebani siswa akibat kekerasan psikologis yang mereka peroleh dari guru mata pelajaran Pemograman Dekstop. Reaksi stres yang muncul pada siswa dapat dilihat dari aspek gejala fisik (sakit kepala saat belajar, jantung berdetak kencang selama proses pembelajaran, mudah lelah dalam belajar, dan sakit perut) dan

aspek gejala psikologis kecemasan, kemarahan dan agresi, ketidakberdayaan, dan penurunan fungsi kognitif.

3.4 Hipotesis Statistik Penelitian

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik dengan menggunakan uji korelasi *Multivariate*. Adapun hipotesis statistiknya adalah:
 $H_0 : r_{xy} = 0$: Tidak terdapat hubungan antara kekerasan psikologis guru dengan *self-esteem* dan tingkat stres siswa SMK.

$H_1 : r_{xy} \neq 0$: Terdapat hubungan antara kekerasan psikologis guru dengan *self-esteem* dan tingkat stres siswa SMK.

Kriteria uji signifikansi H_0 dilakukan dengan cara membandingkan nilai α dengan P_{value} . H_0 ditolak jika $P_{value} < \alpha$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Jenis Instrumen

a. Alat ukur kekerasan psikologis

Instrumen kekerasan psikologis merupakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan kekerasan psikologis yang diterima siswa berdasarkan teori kekerasan psikologis dari Azevedo & Azevedo (2008). Dalam skala ini subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban (SS = sangat sesuai, S = sesuai, TS = tidak sesuai, STS = sangat tidak sesuai) yang terdapat pada setiap item yang dirasakan paling sesuai dengan dirinya.

Kisi-kisi mengenai alat ukur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kekerasan Psikologis

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Item
----------	-------	-----------	--------------

Tita Rosita, 2015

HUBUNGAN ANTARA KEKERASAN PSIKOLOGIS GURU DENGAN SELF-ESTEEM DAN TINGKAT STRES SISWA SMK "X" KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			+	-
Kekerasan Psikologis	Tidak peduli	- Guru mengabaikan kebutuhan rasa ingin tahu siswa - Guru tidak peduli terhadap kemampuan siswa - Guru tidak peduli terhadap kehadiran siswa	1	2 3 4
	Penghinaan	- Guru menghina siswa - Guru mengkritik siswa - Guru menyindir siswa - Guru mengejek hasil usaha siswa	6 8	5 7 9 10
	Mengisolasi	- Guru tidak memberi kesempatan belajar tambahan - Guru hanya membatasi sumber buku belajar siswa		11 12
	Penolakan	- Guru tidak menghargai gagasan siswa - Guru mendiskriminasi siswa	13	14 15
	Teror	- Guru menimbulkan situasi yang menakutkan bagi siswa - Guru menimbulkan rasa cemas pada siswa dengan ancaman	17	16 18

Item-item dalam alat ukur di atas mengukur tingkat kekerasan psikologis, dimana setiap item memiliki aturan skoring sebagai berikut:

Tabel 3.2 Ketentuan Skor Item Alat Ukur Tingkat Kekerasan Psikologis

Alternatif Jawaban	Pernyataan <i>Favorable</i>	Pernyataan <i>Unfavorable</i>
SS = Sangat Sesuai	1	4
S = Sesuai	2	3
TS = Tidak Sesuai	3	2
STS = Sangat Tidak Sesuai	4	1

b. Alat ukur *self-esteem*

Alat ukur *self-esteem* merupakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan *self-esteem* siswa berdasarkan teori *self-esteem* dari Coopersmith (1967). Dalam skala ini subjek diminta untuk memilih salah satu dari

Tita Rosita, 2015

HUBUNGAN ANTARA KEKERASAN PSIKOLOGIS GURU DENGAN SELF-ESTEEM DAN TINGKAT STRES SISWA SMK "X" KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

empat kemungkinan jawaban (SS = sangat sesuai, S = sesuai, TS = tidak sesuai, STS= sangat tidak sesuai) yang terdapat pada setiap item yang dirasakan paling sesuai dengan dirinya.

Kisi-kisi mengenai alat ukur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen *Self-Esteem*

Variabel	Aspek	Indikator	Sebaran Item	
			+	-
<i>Self-esteem</i>	<i>Power</i>	- Siswa mampu untuk mengendalikan dirinya.	1,2	3
		- Siswa memiliki pendapat yang diterima oleh teman	4	5
	<i>Significance</i>	- Siswa merasa dipedulikan oleh guru dan teman.	6	7
		- Siswa mendapat dukungan guru dan teman	8,9	
		- Siswa merasa diterima guru dan temannya	10,11	
<i>Virtue</i>	- Kepatuhan siswa terhadap aturan di kelas	12	13	
<i>Competence</i>	- Siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar	14	15	
	- Siswa memiliki tuntunan prestasi	16	17	

Item-item dalam alat ukur di atas mengukur tingkat *self-esteem*, dimana setiap item memiliki aturan skoring sebagai berikut:

Tabel 3.4 Ketentuan Skor Item Alat Ukur Tingkat *Self-Esteem*

Alternatif Jawaban	Pernyataan <i>Favorable</i>	Pernyataan <i>Unfavorable</i>
SS = Sangat Sesuai	4	1
S = Sesuai	3	2
TP = Tidak Sesuai	2	3
STS = Sangat Tidak Sesuai	1	4

c. Alat ukur stres

Alat ukur stres ini merupakan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan stres yang dirasakan siswa berdasarkan gejala-gejala fisik dan

psikologis akibat stres menurut Syamsu (2004, hlm. 95) dan Atkinson, dkk. (1991). Dalam skala ini subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban (SS = sangat sesuai, S = sesuai, TS = tidak sesuai, STS = sangat tidak sesuai) yang terdapat pada setiap item yang dirasakan paling sesuai dengan dirinya.

Kisi-kisi mengenai alat ukur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Stres

Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sebaran Item	
				+	-
Stres	Gejala fisik	Sakit kepala, jantung berdebar-debar, dan mudah lelah.	- Siswa merasakan sakit kepala	4	1
			- Siswa merasakan jantung berdetak kencang		2
			- Siswa merasakan mudah lelah		3
			- Siswa merasakan sakit perut		5
	Gejala Psikologis	<i>Anxiety</i> (kecemasan)	- Siswa merasa cemas		6,7
<i>Anger and agresion</i> (kemarahan dan agresi)			- Siswa merasa marah dan ingin menyerang guru		8,9
<i>Apathy</i> (ketidakberdayaan)			- Siswa merasa tidak berdaya	10,13	11,12
	<i>Cognitive impairment</i> (penurunan fungsi kognitif)	- Siswa merasa mengalami penurunan fungsi kognitif, seperti sulit fokus, sulit memahami materi, dan sulit mengingat materi	15	14,16, 17.	

Item-item dalam alat ukur di atas mengukur tingkat stres, dimana setiap item memiliki aturan skoring sebagai berikut:

Tabel 3.6 Ketentuan Skor Item Alat Ukur Tingkat Stres

Alternatif Jawaban	Pernyataan <i>Favorable</i>	Pernyataan <i>Unfavorable</i>
SS = Sangat Sesuai	1	4
S = Sesuai	2	3
TP = Tidak Sesuai	3	2
STS = Sangat Tidak Sesuai	4	1

3.5.2 Uji Coba Alat Ukur

Tita Rosita, 2015

HUBUNGAN ANTARA KEKERASAN PSIKOLOGIS GURU DENGAN SELF-ESTEEM DAN TINGKAT STRES SISWA SMK "X" KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *try out* terpakai. *Try out* terpakai merupakan istilah yang digunakan untuk proses penelitian yang menggunakan sampel yang sama dengan sampel dalam uji validitas dan reliabilitasnya (Setiadi, Matindas, & Chairy, 1998). Uji coba alat ukur ini dilakukan terhadap 146 subjek penelitian, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur kekerasan psikologis, *self-esteem*, dan tingkat stres.

3.5.2.1 Analisis Item

Analisis item ini dilakukan pada tiga variabel yaitu kekerasan psikologis, *self-esteem*, dan tingkat stres dengan cara menghitung koefisien antara skor tiap item dengan skor total. Menurut Sugiono (2011, hlm. 151) untuk penelitian korelasi dengan data yang sifatnya ordinal, maka penggunaan statistik untuk proses analisis item ini menggunakan analisis konsistensi internal dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *Multivariate*.

Tahap analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science 16*). Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka item dengan koefisien korelasi $\geq 0,25$ untuk item kekerasan psikologis dari 18 item diperoleh 18 item valid, item *self-esteem* dari 17 item diperoleh 14 item yang valid, dan item tingkat stres dari 17 item diperoleh 15 item yang valid (dapat dilihat pada lampian 4, 5, dan 6). Menurut Azwar (2003, hlm. 65) apabila jumlah item dianggap tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka seorang peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria koefisien korelasi menjadi 0,25.

3.5.2.2 Validitas Alat Ukur

Pada skala kekerasan psikologis koefisien konstruk didapatkan dengan cara mengkorelasikan skor-skor pada aspek kekerasan psikologis dengan skor total *self-esteem* dan skor total tingkat stres, angka korelasi dari kedua variabel didapatkan

dengan menggunakan formulasi korelasi *Multivariate* karena data yang dihasilkan berbentuk ordinal.

Hasil uji validitas alat ukur kekerasan psikologis dapat dilihat pada lampiran 7, hasil uji validitas alat ukur *self-esteem* dapat dilihat pada lampiran 8, dan hasil uji validitas alat ukur tingkat stres dapat dilihat pada lampiran 9.

3.5.2.3 Reliabilitas Alat Ukur

Prinsip umum dalam menginterpretasikan koefisien reliabilitas, menggunakan klasifikasi Guilford dan Benjamin (1956) yaitu reliabilitas tinggi jika koefisien korelasi 0,61 – 0,80 dan reliabilitas sangat tinggi jika koefisien korelasi 0,81 – 1,00. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Berdasarkan pengolahan statistik diperoleh reliabilitas dari tiga variabel yang diukur yaitu sebagai berikut :

- a. Reliabilitas skala kekerasan psikologis yaitu 0,881 (reliabilitas sangat tinggi). 0,881 memiliki arti bahwa 88% variasi skor dapat menunjukkan perbedaan performa antara subjek yang memiliki karakter stabil dan subjek yang tidak stabil dan dapat diprediksikan bahwa 88% alat ukur ini dapat menghasilkan skor yang konsisten jika diujikan dalam kelompok yang memiliki karakteristik yang sama. 12% dari perbedaan skor yang diperoleh menunjukkan adanya variasi *error* atau kesalahan dalam pengukuran (dapat dilihat pada lampiran 10).
- b. Reliabilitas skala *self-esteem* yaitu 0,666 (reliabilitas tinggi). 0,666 memiliki arti bahwa 66% variasi skor dapat menunjukkan perbedaan performa antara subjek yang memiliki karakter stabil dan subjek yang tidak stabil dan dapat diprediksikan bahwa 66% alat ukur ini dapat menghasilkan skor yang konsisten jika diujikan dalam kelompok yang memiliki karakteristik yang sama. 34% dari perbedaan skor yang diperoleh menunjukkan adanya variasi *error* atau kesalahan dalam pengukuran (dapat dilihat pada lampiran 11).
- c. Reliabilitas tingkat Stres yaitu 0,863 (reliabilitas sangat tinggi). 0,863 memiliki arti bahwa 86% variasi skor dapat menunjukkan perbedaan performa antara subjek

yang memiliki karakter stabil dan subjek yang tidak stabil dan dapat diprediksikan bahwa 86% alat ukur ini dapat menghasilkan skor yang konsisten jika diujikan dalam kelompok yang memiliki karakteristik yang sama. 14% dari perbedaan skor yang diperoleh menunjukkan adanya variasi *error* atau kesalahan dalam pengukuran (dapat dilihat pada lampiran 12).

3.5.2.4 Interpretasi Skor

Menurut Azwar (2003, hlm. 105) sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Adapun kategorisasi yang digunakan oleh peneliti adalah kategori berdasar model distribusi normal hal ini didasari oleh suatu asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi dan diasumsikan pula bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi secara normal.

Lebih spesifik lagi, kategorisasi yang dijadikan dasar interpretasi adalah kategori berdasarkan jenjang (ordinal). Kategorisasi ini menurut Azwar (2003, hlm. 106), bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Adapun tabel norma yang akan digunakan pada interpretasi ini adalah:

Tabel 3.7 Norma Interpretasi Skor

	Interpretasi
$Z < 0$	Level kekerasan psikologis/ <i>self-esteem</i> /tingkat <i>stres</i> rendah
$Z \geq 0$	Level kekerasan psikologis/ <i>self-esteem</i> /tingkat <i>stres</i> tinggi

3.6 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap persiapan meliputi :

Tita Rosita, 2015

HUBUNGAN ANTARA KEKERASAN PSIKOLOGIS GURU DENGAN SELF-ESTEEM DAN TINGKAT STRES SISWA SMK "X" KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) mengadakan orientasi dan observasi terhadap masalah-masalah yang akan dijadikan bahan penelitian;
 - 2) melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan berbagai literatur dan sumber tertulis lainnya seperti jurnal internasional, artikel dari internet yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan hasil penelitian-penelitian dalam tesis;
 - 3) menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan masalah yang diteliti;
 - 4) menyusun teknik pengambilan data untuk menjangkau hal-hal yang akan dilihat atau diteliti sesuai dengan rencana penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan meliputi :
- 1) menentukan jumlah responden yang akan diambil;
 - 2) meminta kesediaan responden untuk memberikan data;
 - 3) melakukan pengambilan data terhadap responden yang telah ditentukan.
- c. Tahap pembuatan laporan meliputi :
- 1) menyusun laporan;
 - 2) menulis hasil penelitian dalam bentuk laporan sebagai bahan pertanggung jawaban.

3.7 Analisis Data

Untuk menentukan teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini, maka statistik uji yang akan digunakan haruslah disesuaikan terlebih dahulu dengan data yang diperoleh. Data yang diperoleh adalah data yang berskala ordinal, data dalam penelitian ini data dua kelompok tidak berpasangan, kemudian pengujian yang akan diteliti adalah pengujian korelasional antar variabel, dan teknik statistik berbentuk non parametrik, maka statistik uji yang digunakan adalah *multivariate*. Metode

analisis data yang dilakukan secara khusus menggunakan program SPSS 16 (*Statistical Program for Social Science*).

Tita Rosita, 2015

**HUBUNGAN ANTARA KEKERASAN PSIKOLOGIS GURU DENGAN SELF-ESTEEM DAN TINGKAT STRES
SISWA SMK "X" KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu